



PENERAPAN PERAWATAN LUKA GANGGREN UNTUK MENURUNKAN RESIKO INFEKSI PADA KASUS DIABETES MELITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT TENTARA TINGKAT IV 01.07.01 PEMATANGSIANTAR

Ria Enjeli Br. Sinaga¹, Lismawati²

Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Pematangsiantar

✉ Corresponding author:

Angelsinaga2417@gmail.com

author Phone Number:

082178453197

Abstrak

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan supervise medis berkelanjutan dan edukasi perawatan mandiri pada pasien yang sering terjadi pada orang dewasa. Diabetes melitus biasanya ketergantungan pada tipe usia pasien, kebutuhan dan asuhan keperawatan pasien dapat sangat berbeda. Metode desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pendekatan kasus. Jumlah sampel penelitian sebanyak dua orang perawatan luka ganggren di Rumah Sakit Tentara Tingkat IV 01.07.01 Pematangsiantar. Hasil dari pengkajian klien mengeluh nyeri pada luka di kaki kiri pada klien I dan klien II mengeluh nyeri pada luka di kaki sebelah kiri Intervensi dan Implementasi yang diterapkan yaitu Perawatan Luka. Evaluasi didapatkan bahwa Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari rawat dengan perawatan membersihkan dengan NaCl 0,9%. menyatakan bahwa tindakan perawatan membersihkan dengan NaCl 0,9% mampu menurunkan tingkat resiko infeksi pada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II. Kesimpulan Implementasi Penerapan Perawatan Luka Ganggren Untuk Menurunkan Resiko Infeksi pada Klien Diabetes Melitus Tipe II. Hendaknya perawat dapat memebrikan penerapan perawatan luka ganggre untuk menurunkan resiko infeksi pada klien Diabetes Melitus Tipe II.

Kata Kunci: Penerapan perawatan luka ganggren, Diabetes Melitus Tipe II

Abstract

Diabetes Mellitus is a chronic disease that requires continuous medical supervision and self-care education for patient's needs and nursing care can be very different Methods The research design used is quantitative research with a descriptive approach using a case approach. The number of research sampels was two people treating gangrene wounds at the Level IV Army Hospital 01.07.01 pematangsiantar. **Results:** The results of the assessment of clients complaining of pain in the wound of the left leg in client I and client II complaining of pain in the woud on the left leg. The interventilo and implementation applied was wound care out with cleaning treatment with 0.9% NaCl. Stated that cleaning treatment with 0,9%NaCl was able to reduce the risk of infection in patients with Type II Diabetes Mellitus. Conclusion Implementation of Ganggren Wound Treatment to reduce the risk of injection type II Diabetes Mellitus Clients. Suggestion nurses should be able to provide treatment for gangrene wounds to reduce the risk of infection in Type II Diabetes Mellitus clients.

Keywords: Application of treatment for gangrene wounds, Diabetes Mellitus Type II

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit yang sering di kenal orang awam dengan sebutan kencing manis (hiperglikemia) Diabetes Melitus. Diabetes melitus merupakan penyakit menahun yang sering di tandai dengan kadar gula darah yang melebihi normal (hiperglikemia). Hiperglikemia adalah suatu keadaan di mana keadaan gula darah puasa > 120mg/dl dan kadar gula darah sewaktu > 200 mg/dl (Sulastri, 2022).

Ganggren merupakan kondisi penyakit yang sering terjadi ketika jaringan tubuh mati. salah satu hal yang disebabkan karena hilangnya suplai darah dikarenakan penyakit yang di dasari, cedera atau infeksi. yang paling sering terjadi di dalam gangguan ini jari-jari, jari kaki, dan anggota gerak tubuh lainnya. (Haryono, Utami, 2021). Risiko infeksi adalah suatu kondisi yang mengalami peningkatan terserangnya organisme patogenik. Faktor risiko yang terjadi pada diabetes melitus adalah kondisi hiperglikemia, ketidak adekuatan mekanisme pertahanan tubuh, dan kerusakan integritas kulit. Beberapa tanda dan gejala pada hiperglikemia, adanya kerusakan integritas kulit dan jaringan tubuh manusia (Sulastri, 2022).

Prevelensi pada tahun 2021 Diabetes Melitus di seluruh dunia berjumlah 537 juta jiwa pada usia 20 Tahun sampai 79 Tahun. Di negara berkembang prevalensi angka kejadian Diabetes melitus dari umur 20 tahun sampai 79 tahun mengalami peningkatan yaitu di Berazil terdapat 15.733,6 jiwa. Di negara India terdapat peningkatan 74.194,7 jiwa. Dan di negara Indonesia di perkirakan 19.465,1 jiwa. Di negara berkembang Brazil, India, Indonesia Diabetes melitus terdapat jumlah kematian yaitu mencapai 312.040,8 jiwa (International Diabetes Federation IDF 2021).

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun (2021), menyatakan bahwa Diabetes melitus ini mencapai sekitar 541 Juta jiwa. Pada populasi ini Diabetes juga memberikan konsekuensi angka kematian tertinggi terkait dengan Diabetes, diperkirakan lebih dari 6,7 Juta Diabetes melitus pada kelompok orang dewasa berusia 20 tahun sampai 79 tahun.

Berdasarkan data profil dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2019 terdapat penderita Diabetes Melitus sebanyak 144.521 jiwa Hasil. Pelaporan data tersebut terdapat 3 kabupaten atau kota yang menduduki prngkat tertinggi dengan hasil penderita diabetes melitus di kota medan sebanyak 95.281 jiwa, hasil di Kabpaten Deli Serdang penderita dm mencapai 35.433 jiwa, serta di kabupaten serdang bedagai terdapat 4.758 jiwa penderita Diabetes Melitus, dan di kota Pematangsiantar di perkirakan sekitar 2.929 jiwa pada pasien Diabetes Melitus (Dinas Kesehatan,2021).

Perawat memainkan peran yang sangat penting dalam penatalaksanaan pada pasien Diabetes Melitus (DM). Oleh karena itu perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan di rumah sakit memiliki peran yang banyak dalam meningkatkan kesehatan secara promotive, preventif dan rehabilitas. Perawat berperan sebagai care give dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ganggren diabetikum, sebagai educator peran perawat dalam keluarga sebagai upaya dalam membantu dalam sehari-hari. (Satria, Amalia, Safuni, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan rancangan studi kasus. Sampel penelitian sebanyak 2 orang Diabetes Melitus Tipe II dengan kriteria inklusi Penderita Diabetes Melitus yang bersedia untuk di jadikan responden, yang telah setujuan

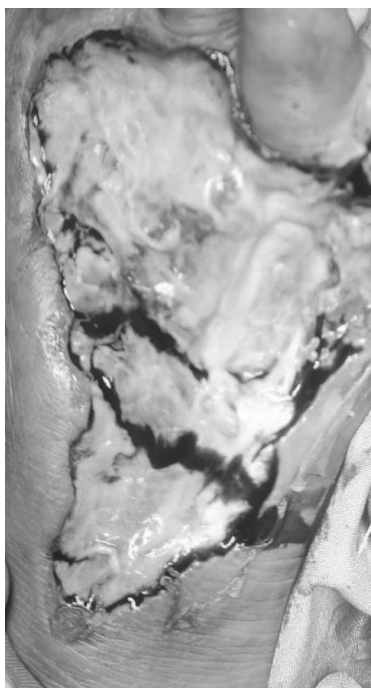
menjadi responden. Penderita Diabetes Melitus dengan luka ganggren, dengan kesadaran composmentis, Penderita dengan jenis kelamin perempuan, Pasien kooperatif, Penderita dengan umur 50-65 tahun, dengan lama dirawat selama 3-5 hari, Penderita Diabetes Melitus dengan kadar gula darah yang melebihi normal >200 mg/dl. Penelitian pada Klien I Ny. R pada Tanggal 1 Mei 2024 sampai dengan Tanggal 3 Mei 2024 dan Klien II Ny. S pada Tanggal 25 Juni 2024 sampai dengan Tanggal 27 Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian data yang ditemukan terhadap dua responden tentang pengkajian didapatkan klien I Ny.R berusia 53 tahun jenis kelamin Perempuan dengan keluhan klien mengatakan datang dengan keluhan, luka dan mengeluarkan cairan kehijauan, klien mengeluh nyeri di kaki kirinya selama 3 minggu, klien tampak meringis, klien terdapat adanya abrasi, terdapat adanya contusion, terdapat adanya penetrasi, terdapat adanya laserasi di sebelah kiri, luas luka 8cm x 4 cm warna luka pink 75% kehijauan 5% kehitaman 20% kedalaman luka 1-2 cm skala nyeri 6, klien merasakan demam mengigil, mual muntah, SpO₂ 98% , RR 22x/mnt , TD : 120/70mmHg , Temp : 38°C , HR : 110x/menit KGD : 500 klien langsung periksa ke rumah sakit tentara dan dilakukan pemeriksaan vital sign dengan frekuensi pernapasan 22x/mnt, suhu : 38°C, Tekanan darah : TD : 120/70mmHg, Nadi : 88x/menit dan SpO₂ : 98% setelah dilakukan pemeriksaan vital sign pasien diberikan infus RL 500 ml, dan kemudian klien dibawa keruang Aster untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

Klien ke 2 Ny.S berusia 60 tahun, jenis kelamin Perempuan dengan keluhan klien mengatakan datang dengan keluhan ada luka dan mengeluarkan cairan kehijauan, klien mengeluh di kaki kirinya sering mengalami kesemutan selama 3 minggu, klien tampak meringis, klien terdapat adanya abrasi, terdapat adanya contusion, terdapat adanya penetrasi, terdapat adanya laserasi di sebelah kiri, luas luka 10cm x 5 cm kaki tampak kuning kedalaman luka 1 cm dan skala nyeri 5 Klien langsung periksa ke rumah sakit tentara didampingi oleh anaknya, di UGD klien diperiksa dokter, dan dilakukan pemeriksaan vital sign dengan frekuensi pernapasan 95 x/menit , suhu 36°C, Tekanan darah : 100/70 mmHg, HR : 110 x/menit, RR 22x/mnt, KGD : 470 ,diberikan infus RL 500 ml dan oksigen nasal kanul 4 L/i. Kemudian klien di bawa ke ruangan Aster untuk dilakukan perawatan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dari Ny. R dan Ny.S di temukan keluhan yang sama yaitu mengalami nyeri di sebabkan akibat adanya luka di kaki kiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Satria, Amalia, Safuni (2024) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukan adanya keluhan mengeluh pucat yang dialami karena pendarahan yang dirasakan 1 minggu terakhir. Pasien mengalami luka pada kaki kiri yang dialami pasien sejak jatuh dari motor 4 tahun yang lalu, luka tidak sembuh dan bernanah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hidayah, Astuti, Kartika (2019) menyatakan bahwa adanya keluhan badan lemas sejak tadi pagi, nafsu makan menurun, mudah mengantuk, sering merasa haus, panas dingin sejak kemarin, pasien tampak pucat, terdapat luka pada kaki kiri dengan panjang 8cm, lebar 4cm, luka masih mengeluarkan cairan bening yang disertai cairan bau gas ganggren, luka grade 3, warna merah dan mengalami nekrosis berwarna sedikit kehitaman.



SIMPULAN

Berdasarkan pada laporan tujuan kasus dengan melaksanakan penerapan perawatan luka ganggren untuk menurunkan resiko infeksi pada kasus diabetes melitus tipe II di ruang Aster rumah sakit tentara Tingkat IV 01.07.01 Pematangsiantar, didapatkan hasil pengkajian ditemukan data pada p asien pertama dan kedua di temukan data bahwa klien mengatakan kaki terasa nyeri, kesemutan dan pegal-pegal, menhalami penurunan berat badan dengan ke adaan penyakit yang di alamainya saat ini. Tindakan keperawatan yang di laukukan yaitu pada masalah keperawtan gangguan integritas kulit: melaksanakan penerapan perawatan luka ganggren untuk menurunkan resiko infeksi selama 3 hari, resiko infeksi pada pasien pertama di hari peratam belum berkurang, di hari ke dua belum berkurang dan di hari ke tiga sudah berkurang. Resiko infeksi pada pasien kedua di hari pertama masi ada eksudat tidak ada goa, menjadi eksudat berkurang, goa tidak ada, di hari kedua resiko infeksi eksudat (berkurang) menjadi eksudat berkurang dan nyeri, kesemutan pada kaki berkurang, dan di hari ke tiga resiko infeksi berkurang dan tidak ada eksudat dan goa, kaki tidak terasa kesemutan, pegal dan nyeri berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dan telah banyak memberikan arahan yang tidak terhingga ilmu pengetahuan buat penulis untuk bekal dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T.D., & Utami, T. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Benson Pada Ny M Dengan Nyeri Akut. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2).
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Febiantri, N., & M. (2021). *Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio caesarea Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson*. 2(2).

- Jamie. (2019). Prevalence And Indicatio And Outcome Of Caesarea Sectio In Jugal Hospital, Harari Regional State, Ethiopia. 2019: *Aretrospective Study*.
- Kamallia, L. N., & Haniyah, S. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Dalam Mengatasi Nyeri Akut Pad Any. S Dengan Post Partum. *Journal Of Nursing & Health*, 8(3).
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Angka Kejadian Sectio Caesarea di Indonesia*.
- Morita, K. M., Amelia, R., & Putri, D. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio caesarea Di Rsud Dr. achmad mochtar bukit tinggi. *Jurnal Riset Herti Medan Akper Kesdam 1/Bb Medan*, 5(2).
- Naili, N. K., & Prasetyorini, H. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Dengan Post Operasi Sectio caesarea. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(1).
- Ningtyas, R.W., & et al. (2023). Bunga Rampai Manajemen Nyeri. *Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo*.
- PPNI, T. P. S. D. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Edisi 1. *Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- PPNI, T. P. S. D. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). *Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Riset.
- Rustini, N., & Tridiyawati, F. (2022). Efektifitas Relaksasi Slow Deep Breathing Dan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio caesarea. *Mahalayati Nursing Journal*, 4(3).
- Sri, L. (2020). *Gambaran peran perawat dalam memberikan edukasi tentang manajemen nyeri pada Pasien sc di rumah sakit sari mulia Banjarmasin Title*.
- Wahyu, A. (2018). NEfektifitas Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Pasca Sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1).
- Warsono., Fahmi, F. Y., Iriantono, G. (2019). Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio caesarea Di Rs Pku Muhammadiyah Cepu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medika Medah*, 2(1).
- World Health Organization (WHO). (2021). *Caesarean Sectia Rates Continue To Rise, Amid Growing Inequalities*.